

# Pertemuan 12:

## Keuntungan dan Monopoli



Referensi utama:  
Modern Industrial Organization  
Carlton and Perloff 4<sup>th</sup> ed. 2005  
Chapter 4, # 105-

# Heinrich von Stackelberg (1934)

| Demand side | Supply side         |                     |                     |
|-------------|---------------------|---------------------|---------------------|
|             |                     | banyak              | sedikit             |
| banyak      | Persaingan sempurna | oligopoli           | monopoli            |
| sedikit     | oligopsoni          | bilateral oligopoli | Monopoli-oligopsoni |
| satu        | monopsoni           | monopsoni-oligopoli | Bilateral monopoli  |

# Apakah setiap perusahaan yang memperoleh keuntungan positif selalu merupakan monopoli?

- Sebuah perusahaan monopoli dapat memperoleh keuntungan positif, tetapi **tidak setiap** perusahaan yang memperoleh keuntungan positif selalu merupakan monopoli.
- Perusahaan dapat memperoleh keuntungan positif (rent) jika memiliki **input yang langka** seperti lahan yang subur. Selama tidak ada **pembatasan produksi** (output restriction) dan perusahaan tetap bertindak sebagai price taker, maka perusahaan tsb masih berperilaku kompetitif.

# Apakah setiap monopoli selalu menikmati keuntungan positif?

Sama halnya dengan perusahaan yang bersaing, monopolis dapat mengalami kerugian jangka pendek, (misalnya akibat penurunan permintaan yang signifikan yang tiba-tiba sebagai dampak dari krisis ekonomi) tetapi masih dapat tetap beroperasi.



- Dalam jangka panjang, jika tidak terdapat **sunk cost**, maka tidak ada perusahaan yang bersedia bertahan di pasar jika masih terus mengalami kerugian.
- Lamanya **periode “jangka pendek”** untuk masing-masing perusahaan tergantung pada waktu yang diperlukan untuk membuat semua input menjadi variabel.
- Misal, pada perusahaan KA, rel yang dipasang mempunyai umur yang sangat panjang. Dengan demikian, jika perusahaan tsb mengalami kerugian, akan dibutuhkan waktu yang sangat lama sebelum perusahaan memutuskan untuk keluar dari pasar.

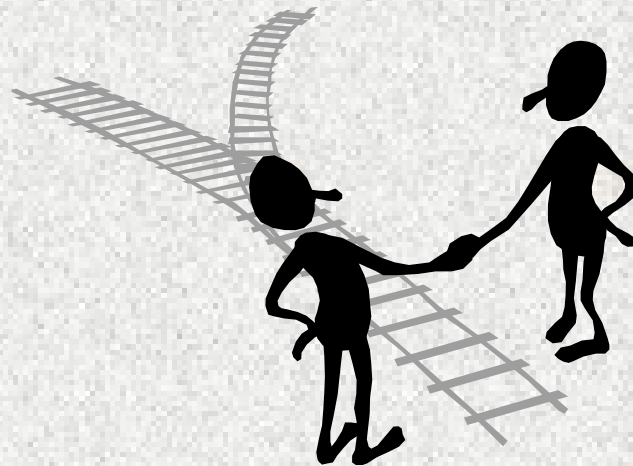
- Singkatnya, dalam jangka panjang, perusahaan yang bersaing akan memperoleh keuntungan normal, sedangkan monopolis dapat memperoleh keuntungan normal atau positif.
- Dalam jangka pendek, baik perusahaan kompetitif maupun monopolis, keduanya bisa mendapatkan keuntungan atau kerugian.



# Apakah mergernya monopolis dengan tujuan untuk mengurangi kerugian jangka pendek dapat dibenarkan?

- Mergernya perusahaan-perusahaan dan membentuk monopoli dapat mengurangi kompetisi dan memberikan kesempatan perusahaan yang merger untuk mempraktekkan market power dan menaikkan harga jual sehingga **kerugian jangka pendek** dapat dikurangi atau dihindari. Alasan ini sering digunakan ketika banyak atau semua perusahaan yang beroperasi dalam suatu pasar/ industri mengalami kerugian.

- Di satu sisi, merger akan efisien bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kerugian jangka pendek. Tetapi di sisi yang lain, merger tsb merugikan masyarakat, karena memberikan kemampuan bagi perusahaan untuk menetapkan harga di atas harga kompetitif dan mengakibatkan timbulnya DWL.





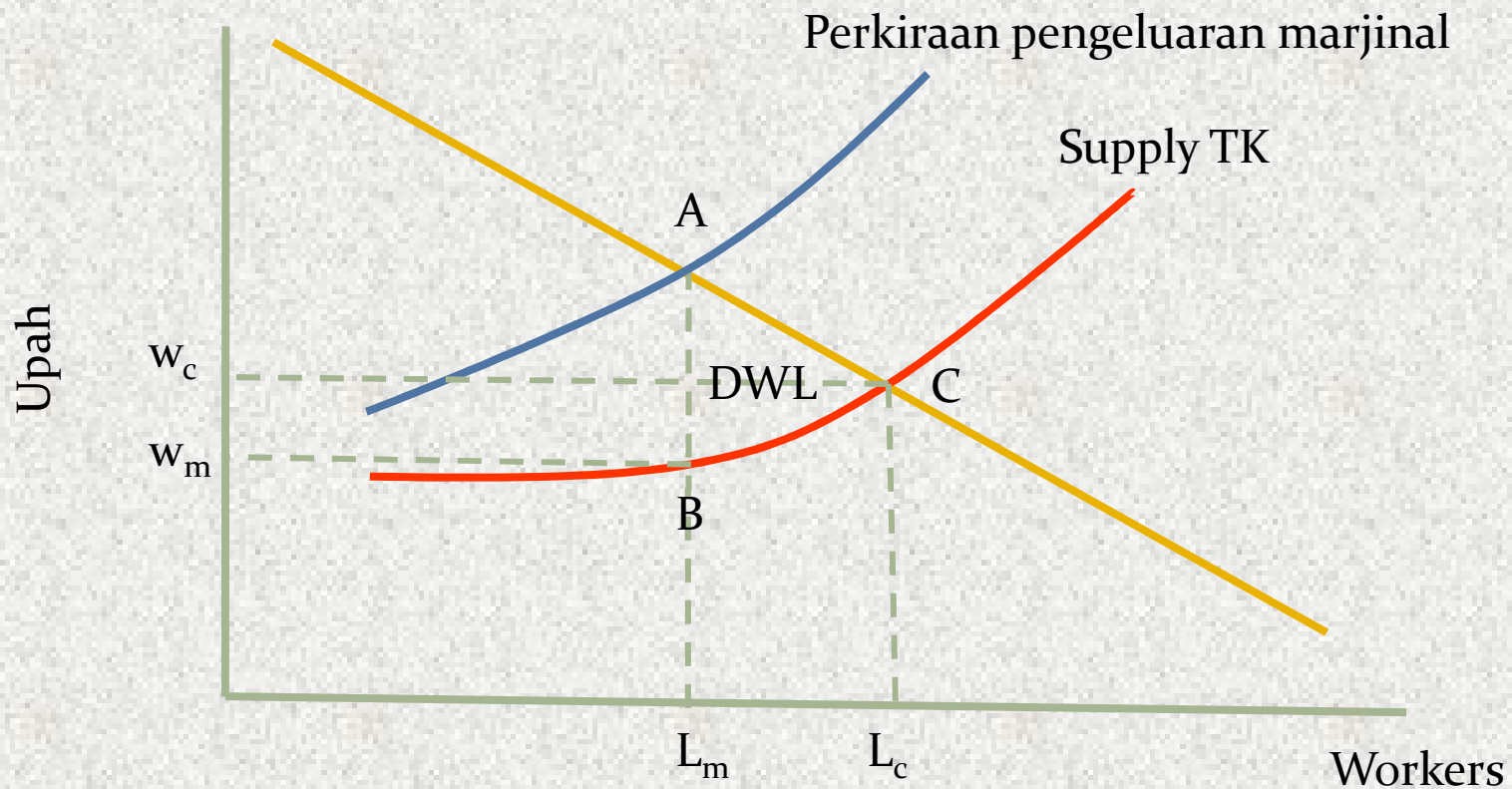
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kerugian jangka pendek yang disebabkan adanya sunk cost **tidak** dapat diselesaikan dengan merger, karena merger hanya mengubah **tingkat kompetisi** di pasar, bukan menghilangkan sunk cost.

# Monopsoni

- Monopsoni terjadi jika hanya terdapat **satu pembeli** di pasar. Sehingga jumlah pembelian monopsonis akan mempengaruhi harga pasar.
- Monopsonis merupakan kebalikan dari monopolis. Keduanya menyadari bahwa tindakan mereka akan mempengaruhi harga pasar.

- Monopsonis memutuskan jumlah pembeliannya dengan cara yang serupa dengan monopoli menentukan jumlah penjualannya. Monopsonis akan terus menambah jumlah pembeliannya selama **nilai pertambahan konsumsi sama dengan atau lebih dari biaya** yang dikeluarkannya untuk mendapatkan tambahan barang tsb.

- Jika pasar tenaga kerja merupakan pasar kompetitif, setiap perusahaan akan menerima upah (wage rate) sebagai given, dan MC untuk menambah 1 pekerja akan sama dengan tingkat upah tsb. Misalkan sekarang hanya ada satu penyedia lapangan kerja.



- Dalam gambar terlihat bahwa monopsonis menghadapi kurva supply TK yang upward-sloping. Dengan demikian, untuk mendapatkan tambahan TK, monopsonis harus membayar tingkat upah yang sedikit lebih tinggi, bukan hanya untuk TK tambahan tsb tetapi juga untuk seluruh TK, karena hanya dengan demikian TK baru bersedia masuk ke pasar.
- Contohnya jika monopolis harus menaikkan tingkat upah dari \$5 ke \$6, maka tambahan pengeluaran monopsonis bukan hanya \$6 untuk pembayaran TK tambahan tsb, tetapi plus \$1 untuk tiap pekerja lama yang berada dalam industri tsb.

- Seandainya, jumlah pekerja lama ada 100 orang, maka tambahan biaya TK lama yang dikeluarkan monopsonis meningkat dari \$500 menjadi \$600. Ditambah dengan 1 TK baru, maka pengeluaran monopsonis sekarang menjadi \$606. Artinya, total tambahan pengeluaran monopsonis adalah sebesar \$106!
- Menyadari hal ini, monopsonis hanya akan menambah TK ekstra jika **tambahan benefit yang diperoleh dari tambahan TK ekstra lebih besar daripada pengeluaran tsb.**

- MC monopsonis untuk mendapatkan tambahan TK ditunjukkan dengan **perkiraan pengeluaran marginal (marginal outlay schedule/ MOS)**, yang analog dengan kurva MR pada monopolis.
- Seperti yang terlihat pada gambar, kurva tsb berada di atas kurva supply sebab monopsonis harus menaikkan tingkat upah untuk semua pekerjanya untuk mendapatkan ekstra TK.

## Maksimisasi keuntungan monopsonis

- Monopsonis akan memaksimalkan keuntungannya jika marginal benefitnya (yang ditunjukkan oleh kurva demand TK) = marginal outlay schedule (**MB = MOS**). Dengan kata lain, sama seperti monopolis, monopsonis juga membatasi jumlah output.
- Tingkat upah turun dari level kompetitif  $w_c$  menjadi  $w_m$ . Dengan demikian dapat kita katakan bahwa monopsonis power adalah kemampuan monopsonis untuk menurunkan harga di bawah harga kompetitif.



## Dead Weight Loss

- Pada titik solusi monopsonis ( $L_m, w_m$ ), terdapat gap antara kurva demand (yang menunjukkan MB) dan kurva supply (yang menunjukkan MC), yang merupakan refleksi dari loss dalam efisiensi. Segitiga DWL monopsonis analog dengan DWL yang ditimbulkan oleh monopoli.

## Monopsony power dan elastisitas supply

- Semakin inelastis kurva supply, semakin susah TK dapat merubah tingkat supplynya, maka akan semakin besar kemampuan monopsonis untuk menurunkan tingkat upah.
- Hasil studi empiris Lopez dan You (1993) pada pasar kopi di Haitian menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya monopsony power di pasar tsb walaupun hanya terdapat sedikit jumlah pembeli di pasar tsb. Ternyata hal tsb dapat terjadi karena kurva supplynya sangat datar.

# Monopsony power pada pasar pertanian

- Kebanyakan studi empiris mengenai monopsony power lebih banyak dilakukan di pasar hasil pertanian atau pasar TK. Pada pasar hasil pertanian, monopsoni dapat timbul dari kombinasi **biaya transportasi** dan barang yang **mudah rusak (perishable)**. Beberapa studi monopsoni membahas dampak buying power (processor) dalam mengeksploitasi competitive suppliers (petani).



- Pengaruh elastisitas kurva supply juga diteliti oleh Just dan Chern (1980) pada pasar tomat di US. Dalam pasar ini, perubahan slope kurva supply merupakan akibat dari **perubahan teknologi** penggunaan mesin panen.



- Mekanisasi tsb menurunkan elastisitas supply pasar jangka pendek, sehingga meningkatkan kemampuan buyer untuk membatasi pembeliannya dan menurunkan harga jauh di bawah tingkat harga kompetisi.

# Kesimpulan

- Monopsoni menurunkan welfare dengan mengeksploitasi supplier yang kompetitif.
- Loss yang timbul berasal dari pengurangan surplus produsen.
- Kecuali output yang dibeli monopsoni merupakan input antara dan monopsoni juga mempunyai market power ketika menjual produknya, maka tidak akan ada dampak langsung dari praktek monopsoni power tsb.